

PESAN DAKWAH AKHLAK DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL (ANALISIS SEMIOLOGI FERDINAND DE SAUSSURE)

Damra Dwiyanti¹, Mila Jumarlis², Muhtar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

damradwiyantid@gmail.com, mila.jumarlis@stainmajene.ac.id, muhtar@stainmajene.ac.id

Abstrak

Penelitian ini fokus pada pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja pesan dakwah akhlak dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” dan bagaimana pesan itu tergambar pada adegan maupun dialog dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” sehingga makna dari pesan dakwah akhlak dapat tersampaikan kepada penonton. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan analisis semiologi. Unit analisis penelitian ini adalah potongan-potongan gambar, teks, suara, atau bunyi- bunyian yang terdapat dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”. Jenis data objek penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiologi Ferdinand de Saussure dengan dua tahap yakni penanda (signifier) dan petanda (signified). Hasil penelitian ini menunjukkan pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” di antaranya: Pesan dakwah akhlak kepada Allah terdapat pesan dakwah taubat, tawakkal, dan ikhlas. Kemudian pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia terdapat pesan dakwah tolong menolong, saling memaafkan dan mengucapkan salam. Implikasi dari penelitian ini adalah kepada penggemar film, diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih film sebagai media hiburan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada pembaca dalam bidang ilmu keagamaan khususnya mengenai pesan-pesan dakwah akhlak serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya yang melakukan penelitian mengenai pesan dakwah, film, semiologi, dan *analisis Ferdinand de Saussure*.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Akhlak, Film, Analisis Semiologi.

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi pada masa sekarang ini telah tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat, begitu juga dengan media massa yang ditandai dengan beragam bentuk media massa seperti radio, internet, televisi, tabloid, koran, majalah, buku, dan film. Film salah satu bentuk media massa yang dimanfaatkan sebagai fasilitas untuk hiburan maupun seni. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 berbunyi: yang

dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara serta dapat dipertunjukkan.¹

Perkembangan industri perfilman, baik dari aspek konsumsi maupun produksi, menjadikan film sebagai sarana komunikasi media audio visual yang efektif. Film sebagai bentuk komunikasi kreatif, memanfaatkan berbagai elemen seperti plot, dialog, konflik, penokohan, dan sebagainya yang ditunjukkan melalui adegan cerita yang dikembangkan baik secara verbal maupun nonverbal. Selain itu, film juga memiliki berbagai tujuan termasuk menghibur, mengajar dan memberikan informasi kepada orang banyak.²

Seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung lebih baik, para pembuat film sangat tertarik untuk membuat film terbaik mereka. Film-film ini digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan pesan agama kepada masyarakat melalui berbagai kisah yang ringan dan menghibur. Kisah-kisah ini biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi tetap memperhatikan prinsip-prinsip Islam.³ Film dianggap sebagai media yang efektif untuk berkomunikasi dengan massa, selain itu film juga dianggap sebagai alat dakwah yang efektif karena film dapat menyampaikan banyak cerita dalam waktu singkat dengan sifatnya yang audio visual yaitu gambar dan suara. Ketika menonton film, penonton akan merasa memasuki ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan bisa mempengaruhi audiens.⁴

Pada industri film Indonesia, *Merindu Cahaya De Amstel* merupakan salah satu film yang dibuat untuk tujuan dakwah. Sebagai film bergenre religi, *Merindu Cahaya De Amstel* menghadirkan beberapa konflik yang cukup imbang mulai dari konflik keluarga, agama, persahabatan, hingga kisah percintaan. Film ini menceritakan kisah hidup tokoh utamanya, yaitu Marien Veenhoven atau Khadijah (Amanda Rawles), seorang wanita Belanda yang hidupnya cenderung bebas. Dalam prosesnya mencari jati diri, Marien hampir saja meninggal karena melakukan percobaan bunuh diri. Akan tetapi ia diselamatkan oleh seorang muslimah hingga

¹ Choiron Nasirin and Dyah Pithaloka, "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film *The Raid 2 : Berandal*" 1, no. 1 (2022): 28–42.

² Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia 2019)

³ M U H Ayub Nim, "Film Sebagai Media Dakwah Islam" (n.d.).

⁴ Margina Daramita, "FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH: Studi Pesan Dakwah Dalam Film *Dua Garis Biru* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H / 2020 M" (2020).

akhirnya ia memeluk agama islam. Sebelum memeluk agama Islam hidupnya sangat hancur dan berantakan.⁵

Film yang ceritanya kisah nyata diadaptasi dari novel *best seller* karya Arumi E, disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. *Unlimeted Production* memproduksi film ini dengan genre drama, romantis, dan religi.⁶ Sejak dirilis di bioskop pada 20 Januari 2022 film ini telah disaksikan lebih dari 401.419 orang. Jumlah tersebut terus meningkat saat film ini ditayangkan di *Platform Maxtream*.⁷

Dengan menggunakan pendekatan analisis semiologi yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, penelitian ini akan melihat pesan-pesan dakwah dari perspektif akhlak. Metode ini membagi proses penandaan menjadi dua bagian, yaitu penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*). Penanda merujuk pada bentuk fisik suatu objek, sementara petanda mengacu pada makna yang tersembunyi didalamnya. Saussure melihat keduanya sebagai dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, mirip dengan sisi depan dan belakang (*rectoverso*) kertas. Selain itu, ia juga memasukkan elemen tambahan yang disebut *referent* selama proses penandaan.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “*Pesan Dakwah Akhlak Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand de Saussure)*”. Peneliti menganggap bahwa penelitian ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan, agar dapat meningkatkan jumlah karya film yang mengusung tema Islam dengan muatan pesan-pesan dakwah. Tujuan utamanya agar industri film tetap berperan sebagai sarana yang efektif dalam menyebarkan pesan dakwah di masa depan.

⁵ Nadine Azahra Prasetyo, “Sinopsis Merindu Cahaya de Amstel, Tayang Mulai Hari Ini Di Bioskop,” *Kompas.Com*, last modified 2022, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/20/192647866/sinopsis-merindu-cahaya-de-amstel-tayang-mulai-hari-ini-di-bioskop>.

⁶ Nofia Natasari, “Film ‘Merindu Cahaya de Amstel’ Berasal Dari Kisah Nyata,” *14kompasiana*, last modified 2021, <https://www.kompasiana.com/nofianatasari/61853581ffe7b56b18757282/film-merindu-cahaya-de-amstel-berasal-dari-kisah-nyata>.

⁷ Indra Kurniawan. (<https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik-/182845-perolehan-penonton-film-indonesia-januari-2023-alami-penurunan-ini-penyebabnya>)

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan, juga dikenal *library research* tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah triangulasi atau gabungan, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada pemaknaan daripada *generalisasi*.¹⁰ Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan dari penelitian ini akan mencakup kutipan-kutipan data untuk menjelaskan hasilnya. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari pemutaran film *Merindukan Cahaya de Amstel*, yang menampilkan pesan dakwah akhlak dalam dialog, ekspresi, tindakan, dan narasi. Adapun sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang berupa jurnal penelitian, buku, dan internet.

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi tangkapan layar (*screenshot*) karena objek penelitian ini adalah film. Teknik dokumentasi mengacu pada pengumpulan data melalui catatan sebelumnya, atau dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya lain, untuk bahan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa video film *Merindu Cahaya de Amstel*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan semiologi dari Ferdinand De Saussure. Fokus perhatian Saussure adalah bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda, dimana setiap tanda terdiri dari dua komponen, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Peneliti akan menggambarkan isi secara objektif. Selain itu seluruh tahapan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan sistematis.

C. Hasil dan Pembahasan

Pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam film “*Merindu Cahaya De Amstel*” yang dianalisis mengenai akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008), hlm.1.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.9

1. Pesan Dakwah Akhlak Kepada Allah:

a. Pesan Dakwah Taubat



Pada adegan menit ke 00:42:16 terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa taubat. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak berupa taubat itu terlihat jelas dengan ekspresi wajah khadijah yang menatap fatimah dengan tatapan yang dipenuhi harapan bahwa fatimah bisa membantunya untuk bertaubat, fatimah juga memakaikan khadija hijab sebagai bentuk awal perbaikan diri khadija. Selain tanda pada gambar, terdapat pula tanda pada potongan dialog, fatimah mengatakan “*Allah SWT memberikan cintanya dengan segala macam bentuk taubat.*” Dari potongan dialog tersebut terdapat penjelasan tentang Allah

Taubat merupakan satu amalan yang terlahir dari adanya ilmu, penyesalan, dan keinginan yang berkaitan dengan sikap meninggalkan pada masa kini dan masa yang akan datang, serta memperbaiki apa yang telah terjadi pada masa lalu. Dalam buku *Mengetuk Pintu Taubat* terdapat penjelasan Imam al-Gazali yang menyatakan bahwa sesungguhnya hakikat taubat itu terbentuk dari tiga unsur yang saling berurutan yaitu ilmu, perasaan, dan amal. Taubat dari dosa yang dilakukan seseorang merupakan kewajiban agama yang harus dikerjakan, baik itu bersangkutan dengan dosa besar ataupun dosa kecil. Bahkan dari dosa kecil itu manusia bisa terjerumus ke dalam neraka.¹¹

b. Pesan Dakwah Tawakkal



Pada adegan menit ke 01:02:54 terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa tawakkal. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa tawakkal itu terlihat jelas pada sosok fatimah yang sedang menasehati

¹¹ Muhammad Syaiful Hidayat & Yunus Hanis Syam, *Mengetuk Pintu Taubat*, 1st ed. (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009).

khadija untuk meminta petunjuk pada-Nya ketika sedang bimbang. Selain itu, terdapat juga tanda pada potongan dialog fatimah yang mengatakan “...*Minta petunjuk kepada Allah. ...Dengan salat istikharah. Allah akan kasih jawabannya.*” Dari potongan dialog tersebut adanya pernyataan berserah diri kepada Allah dengan meminta petunjuk agar diberikan jawaban dari-Nya. Itu artinya adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa tawakkal karena terdapat nasehat berserah diri pada-Nya atau disebut dengan tawakkal.

Tawakkal merupakan salah satu ibadah hati yang paling utama, salah satu akhlak keimanan yang agung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam al-Gazali yang tercantum dalam buku *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki* Tawakkal merupakan bagian dari iman, dan semua bab iman tersusun dengan ilmu, kondisi dan perbuatan. Demikian juga dengan tawakkal ia tersusun dari: ilmu sebagai pondasinya, perbuatan sebagai buah dan hasilnya, serta kondisi yang menyebabkan orang diberikan predikat dengannya. Tawakkal terdiri dari lima unsur yaitu menjalankan aktivitas ibadah, keterkaitan hati dengan aturan Allah Swt, rasa tenang terhadap *qadha* dan *qadhar*, rasa tenang akan kecukupkan yang diberikan Allah, bersyukur jika diberi nikmat dan bersabar jika belum diberikan.¹²

c. Pesan Dakwah Ikhlas



Pada adegan menit ke 01:14:31 terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah berupa ikhlas. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada Allah itu terlihat jelas pada ekspresi wajah khadija yang dengan tenang dan tersenyum menerima segala kenyataan yang membuat hatinya sakit. Selain itu, terdapat juga tanda pada potongan dialog khadija yang mengatakan “*Tidak ada yang kebetulan mala. Semuanya sudah diatur oleh Allah.*” Dari potongan dialog tersebut menjelaskan bahwa khadija menerima takdir yang diatur oleh Allah dengan lapang dada.

Ikhlas ialah menyengajakan perbuatan semata-mata mencari keridhaan Allah Swt. dan memurnikan perbuatan dari segala bentuk kesenangan duniawi. Ikhlas mesti membebaskan hati dari keinginan-keinginan yang bersifat sementara. Misalnya kemewahan, kedudukan,

¹² Dr. Yusuf Qaradhawi, *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*, ed. Lc Fathan Mubina, 1st ed. (Jakarta Timur: Akbar Media, 2010).

popularitas, mengharapkan simpati dari orang lain, pemuasan hawa nafsu, dan penyakit hati lainnya. Ikhlas merupakan dampak positif dari tauhid yang sejati, yaitu tindakan yang mengesakan Allah Swt. dalam beribadah dan memohon pertolongannya.¹³

2. Pesan Dakwah Akhlak Kepada Sesama Manusia

a. Pesan Dakwah Berbakti Kepada Orang Tua



Pada adegan menit ke 00:58:43 terdapat pesan dakwah akhlak berbakti kepada orang tua. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak itu terlihat jelas pada ekspresi wajah kamala yang menangis karena memikirkan baktinya kepada ibunya. Selain itu, terdapat juga tanda pada potongan dialog bude rini yang mengatakan “*Kamu bisa membahagiakan ibu mu dengan mengirimkan doa. ...dan memenuhi permintaannya saat ibu mu masih hidup.*” Dari potongan dialog tersebut menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua itu bukan hanya ketika orang tua masih hidup, tetapi ketika ia telah meninggal dunia anak masih bisa berbakti dengan mengirimkan doa dan memenuhi wasiatnya. Hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bentuk bakti kepada orang tua yang telah meninggal dunia.

Dalam Islam, berbakti kepada kedua orang tua merupakan prilaku ataupun amalan yang memiliki nilai sangat mulia dan tinggi disisi Allah Swt. Berbakti kepada orang tua memang sudah kewajiban anak yang perlu dilakukan. Banyak sekali di dalam Al-Quran ayat-ayat yang menyatakan bahwa segenap mukmin mesti berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.¹⁴

b. Pesan Dakwah Tolong-menolong (Ta’awun)



¹³ Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas*, ed. Ust. Rusdianto (Yogyakarta: Laksana, n.d.).

¹⁴ Muhammad Al-Fahham, *Berbakti Kepada Orang Tua*, ed. BA. Ir.Sumbodo & Eni Oesman, 10th ed. (Daar al-Basya’ir, 2020).

Pada adegan menit ke 00:02:10 terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa tolong-menolong. Gambar yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak berupa tolong-menolong itu terlihat jelas khadija merangkul kamala sebagai bentuk tindakannya menolong kamala yang hampir saja menjadi korban copet.

Di antara salah satu akhlak yang terpuji adalah tolong-menolong. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dengan menolong orang lain, suatu ketika jika kita membutuhkan pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan jaganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan.

c. Pesan Dakwah Saling Memaafkan



Pada adegan menit ke 00:02:51 terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa saling memaafkan. Dialog di atas yang menjadi tanda bahwa adegan ini termasuk pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa saling memaafkan karena isi dari dialog tersebut terucap permohonan maaf dan penjelasan dari khadija tentang suatu hal yang membuat kamala merasa tidak nyaman dan kebingungan. Meskipun demikian, kamala juga memaafkan khadija dan bahkan meminta maaf juga pada khadija tanpa menyimpan dendam atau amarah sedikitpun.

Maaf secara istilah adalah menghapus bekas luka hati akibat perlakuan pihak lain yang dinilai tidak wajar. Maaf merupakan ajaran akhlak dalam Islam. Dengan pemberian maaf tersebut, seseorang berarti berbuat kebaikan kepada orang lain dan membersihkan dirinya dari sifat marah, dendam, dengki dan permusuhan.

d. Pesan Dakwah Mengucapkan Salam



Pada adegan menit ke 00:08:38 terdapat pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia berupa mengucapkan salam. Dalam adegan ini terdapat tanda berupa potongan dialog yang mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertegur sapa sebagai tanda perjumpaan sekaligus mendoakan sesamanya.

Ajaran Islam yang sempurna mengajarkan kaum muslimin untuk selalu meningkatkan kecintaan terhadap saudara semuslim merekatkan persaudaraan dan kasih sayang. Maka ajaran Islam memerintahkan untuk menyebarkan ucapan salam. Ajaran Islam yang satu ini termasuk sangat besar dan penting. Sebagaimana ucapan salam adalah mendoakan keselamatan kepada sesama umat Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh uraian, maka peneliti menyimpulkan bahwa pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dapat terjawab adalah pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* terdapat tujuh pesan dakwah yaitu pesan dakwah taubat, tawakkal, ikhlas, berbakti kepada orang tua, tolong menolong, saling memaafkan, dan mengucapkan salam. Dari seluruh uraian dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah akhlak dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* hanya memiliki dua aspek yakni pesan dakwah akhlak kepada Allah, dan pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fahham, Muhammad. *Berbakti Kepada Orang Tua*. Edited by BA. Ir.Sumbodo & Eni Oesman. 10th ed. Daar al-Basya'ir, 2020.

Daramita, Margina. "Film Sebagai Media Dakwah : Studi Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2020 M" (2020).

Koroang Mala'bi, Al- Qur'an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (balitbang Agama

Makassar, 2009).

Kurniawan, Indra. (<https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik-/182845-perolehan-penonton-film-indonesia-januari-2023-alami-penurunan-ini-penyebabnya>)

Nadine Azahra Prasetyo. "Sinopsis Merindu Cahaya de Amstel, Tayang Mulai Hari Ini Di Bioskop." *Kompas.Com*. Last modified 2022.

<https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/20/192647866/sinopsis-merindu-cahaya-de-amstel-tayang-mulai-hari-ini-di-bioskop>.

Nasirin, Choiron, and Dyah Pithaloka. "Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 : Berandal" 1, no. 1 (2022): 28–42.

Nim, M U H Ayub. "Film Sebagai Media Dakwah Islam" (n.d.).

Qaradhawi, Dr. Yusuf. *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*. Edited by Lc Fathan Mubina. 1st ed. Jakarta Timur: Akbar Media, 2010.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Susanto, Heri. "Tumbuh Pesat, Indonesia Pasar Potensial Bagi Industri Film." *Katadata.Co.Id*. Last modified 2019. <https://katadata.co.id/herisusanto/berita/5e9a551515805/tumbuh-pesat-indonesia-pasar-potensial-bagi-industri-film>.

Syam, Muhammad Syaiful Hidayat & Yunus Hanis. *Mengetuk Pintu Taubat*. 1st ed. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Syukur, Abdul. *Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas*. Edited by Ust. Rusdianto. Yogyakarta: Laksana, n.d.

Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia 2019)